



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research  
Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 9680-9694  
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246  
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Penelitian Kualitatif

Rizal Safarudin<sup>1✉</sup>, Zulfamanna<sup>2</sup>, Martin Kustati<sup>3</sup>, Nana Sepriyanti<sup>4</sup>

(1)(2) Program Studi PAI, STAI YKI Sumbar Padang

(3) (4) Program Pascasarjana, (S.3) Pendidikan Islam UIN Imam Bonjol Padang

Email: [rizalsafarudin@gmail.com](mailto:rizalsafarudin@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif atau menggambarkan terhadap suatu penelitian yang dilakukan dan sangat banyak diminati meskipun disisi lain ada yang merasakan sulit dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengertian Penelitian kualitatif, Paradigma penelitian kualitatif, Pendekatan Penelitian Kualitatif, Asumsi dasar Penelitian Kualitatif, Karakteristik Penelitian Kualitatif, Metode analisis data dan out putnya. Bentuk penelitian ini adalah penelitian pustaka (library research) bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku-buku dan jurnal-jurnal yang relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dari studi dokumentasi serta data yang didapat diolah dan disimpulkan. Permasalahan Penelitian kualitatif, Paradigma penelitian kualitatif, Pendekatan Penelitian Kualitatif, Pendekatan Penelitian Kualitatif, Asumsi dasar Penelitian Kualitatif, Karakteristik Penelitian Kualitatif, Metode analisis data dan out putnya.

Kata Kunci : *Penelitian Kualitatif, Karakteristik, Metode Analisis*

## Abstract

Qualitative research is descriptive in nature or describes a research conducted and is very much in demand although on the other hand there are those who find it difficult in this research. The purpose of this research is to find out the meaning of qualitative research, qualitative research paradigm, qualitative research approach, basic assumptions of qualitative research, Characteristics of Qualitative Research, Methods of data analysis and output. The form of this research is library research (library research) which is qualitative descriptive. Sources of data in this study are books and journals that are relevant to this research. Data collection techniques from documentation studies and the data obtained are processed and concluded. Qualitative Research Problems, Qualitative Research Paradigms, Qualitative Research Approaches, Qualitative Research Approaches, Assumptions basis of Qualitative Research, Characteristics of Qualitative Research, Methods of data analysis and output.

Keyword : *Qualitative Research, Characteristics, Methods of Analysis*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat kompleks karena merupakan upaya terencana, sistematis, terstruktur, terukur, dan bertujuan menumbuh kembangkan, mengelola, membina, mengarahkan dan mengubah manusia, yang merupakan makhluk multidimensi, kearah kesempurnaannya.

Dapat dipahami bahwa konsekuensi dari pendidikan itu dimaknai, dan dieksplorasi, dihayati secara mendalam. Karena pendidikan itu proses memanusiakan manusia, karena manusia dikasih potensi akal sebagai ciri khas mereka berpikir, karena banyak ayat dalam al-Qur'an menyuruh manusia untuk berpikir diantaranya Firman Allah dalam surat yunus ayat 6 (2010)

إِنَّ فِي اخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَمَا خَلَقَ اللَّهُ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَّقُونَ

Sesungguhnya pada pertukaran malam dan siang itu dan pada apa yang diciptakan Allah di langit dan di bumi, benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan-Nya) bagi orang-orang yang bertakwa.

Ayat diatas, dapat kita pahami bahwa manusia dituntut untuk mempergunakan seluruh panca indera terutama akalnya untuk memikirkan tentang penciptaan Allah, juga menegaskan kepada manusia dengan tantangan Allah Tidaklah bermanfaat tanda-tanda (kebesaran Allah) dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang yang tidak beriman.

Maka penelitian kualitatif merupakan sebuah alternatif dalam memperkaya pemahaman, serta juga bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian semisal perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.

Maka terkait dengan penelitian kualitatif Menurut Sugiyono adalah bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Oleh karena itu, Basri menyimpulkan bahwa fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Penelitian naturalistik (kualitatif)

M. Sobry Sutikno, Prosmala hadi (2020) Saputra Penelitian kualitatif sebagai salah satu metodologi dalam penelitian belum memiliki definisi yang baku dan disepakati penggunaannya secara umum. Kendati demikian, definisinya dapat disimpulkan lebih komprehensif-integratif melalui penelusuran definisi-definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli, sehingga membentuk sebuah definisi yang utuh. Oleh karena itu pada bagian ini akan dikemukakan sejumlah definisi penelitian kualitatif, di antaranya:

1. Creswell mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut: "Qualitative research is a type of educational research in which the researcher relies on the views of participants; asks broad, general questions; collects data consisting largely of words (or text) from participants; describes and analyzes these words for themes; and conduct the inquiry in a subjective, biased manner."

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian pendidikan di mana peneliti bergantung pada pandangan partisipan atau informan: peneliti bertanya panjang lebar, mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum, pengumpulan data sebagian besar terdiri dari kata-kata (atau teks) dari peserta, menggambarkan dan menganalisis teks tersebut menjadi tema-tema, dan melakukan permintaan secara subyektif dan secara bias (memancing pertanyaan lainnya).

2. Bongdan dan Taylor dalam Moleong menyatakan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif, baik berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari orang-orang atau perilaku yang diamati.
3. Kirk dan Miller dalam Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai sebuah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.
4. Strauss dan Corbin mendefinisikan penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.
5. Schensul menyatakan: "Qualitative research is an approach that enables researchers to explore in detail social and organizational characteristic and individual behaviors and their meaning" Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara rinci karakteristik perilaku individu, sosial dan organisasi serta maknanya.
6. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi

Penulis memahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, semakin dalam analisis maka semakin berkualitas hasil penelitian.

## B. Paradigma penelitian kualitatif

Menurut Lexi J Moleong (2018) Paradigma merupakan pola atau model tentang bagaimana suatu distruktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian-bagian berfungsi (prilaku yang didalamnya ada kontek khusus atau dimensi waktu), harmon mendefenisikan paradigma sebagai cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara tentang visi realitas.

Penelitian kualitatif merupakan suatu model penelitian yang bersifat humanistik, dimana manusia dalam penelitian ini ditempatkan sebagai subyek utama dalam suatu peristiwa sosial. Dalam hal ini hakikat manusia sebagai subyek memiliki kebebasan berfikir dan menentukan pilihan atas dasar budaya dan sistem yang diyakini oleh masing-masing individu.

Paradigma kualitatif meyakini bahwa dalam suatu sistem kemasyarakatan terdapat suatu ikatan yang menimbulkan keteraturan. Keteraturan ini terjadi secara alamiah, oleh karenanya tugas seorang peneliti sosial adalah mencari dan menemukan keteraturan itu

Berdasarkan hal tersebut penelitian kualitatif pada dasarnya adalah satu kegiatan sistematis untuk menemukan suatu teori dalam sebuah realita sosial bukan menguji teori atau hipotesis. Sehingga, secara epistemologis paradigma kualitatif senantiasa mengakui adanya fakta empiris dilapangan yang dijadikan sumber pengetahuan akan tetapi teori yang ada tidak dijadikan sebagai tolak ukur verifikasi.

Dalam penelitian kualitatif ini, proses penelitian menjadi lebih penting dari pada sekedar hasil. Dalam penelitian kualitatif, proses menjadi hal yang amat harus diperhatikan, dimana peneliti sebagai pengumpul instrumen harus mampu menempatkan dirinya pada posisi seobjektif mungkin sehingga data yang dikumpulkan menjadi data yang mampu untuk di pertanggungjawabkan.

Menurut Tjipto Subadi (2006),Paradigma adalah pandangan fundamental tentang apa yang menjadi pokok persoalan dalam ilmu pengetahuan. Paradigma membantu merumuskan apa yang harus dipelajari, pertanyaan-pertanyaan apa yang semestinya dijawab, bagaimana semestinya pertanyaan-pertanyaan itu diajukan, dan aturan-aturan apa yang harus diikuti dalam menafsirkan jawaban yang diperoleh. Paradigma adalah kesatuan konsensus yang terluas dalam suatu bidang ilmu pengetahuan dan membantu membedakan antara instrumen-instrumen ilmuwan yang satu dengan komunitas ilmuwan yang lain. Paradigma menggolong-golongkan, mendefinisikan dan menghu bungkan antara teori-teori, metode-metode serta instrumen-instrumen yang terdapat di dalamnya.

Peneliti yang menerima paradigma perilaku sosial mencurahkan perhatiannya pada tingkah-laku dan perulangan tingkah laku sebagai pokok persoalan kajiannya, teori yang digunakan cenderung menggunakan teori pertukaran dan eksperimen, teori behavioristik, sebagai pokok persoalan kajiannya bergerak dalam kajian mikro dengan metode pengumpulan data observasi dan wawancara.

### C. Pendekatan Penelitian Kualitatif

Penjelasan singkat mengenai pendekatan dengan menggunakan metode kualitatif menurut John W. Creswell ada 5, yaitu:

Studi Naratif Studi naratif

Studi Naratif Studi naratif bisa didefinisikan sebagai studi yang berfokus pada narasi,cerita, atau deskripsi tentang serangkaian peristiwa terkait dengan pengalaman manusia.

Studi ini bisa mencakup banyak hal, antara lain; Biografi yaitu narasi tentang pengalaman orang lain.

Auto etnografi atau autobiografi yaitu pengalaman yang ditulis sendiri oleh subjek penelitian. Sejarah kehidupan yaitu rekaman sejarah utuh tentang kehidupan seseorang. Sejarah tutur yaitu sejarah kehidupan yang diperoleh dari hasil ingatan peneliti.

Prosedur yang digunakan biasanya berupa *restoring*, yakni penceritaan kembali cerita tentang pengalaman individu, atau *progresif-regresif*, di mana peneliti memulai dengan suatu peristiwa penting dalam kehidupan sang partisipan.

Pengumpulan datanya dilakukan dengan wawancara mendalam dan observasi. Analisisnya berpijak pada kronologi peristiwa yang menekankan pada titik-balik atau *epiphanies* dalam kehidupan partisipan.

Studi fenomenologi

Merupakan studi yang berusaha mencari "esensi" makna dari suatu fenomena yang dialami oleh beberapa individu. Untuk menerapkan riset fenomenologis, peneliti bisa memilih antara fenomenologi hermeneutik yaitu yang berfokus pada "penafsiran" teks-teks kehidupan dan pengalaman hidup atau fenomenologi transendental dimana peneliti berusaha meneliti suatu fenomena dengan mengesampingkan prasangka tentang fenomena tersebut.

Prosedurnya yang terkenal adalah *Epoche* (pengurangan), yakni suatu proses di mana peneliti harus mengesampingkan seluruh pengalaman sebelumnya untuk memahami semaksimal mungkin pengalaman dari para partisipan.

Analisisnya berpijak pada *horizontalisasi*, di mana peneliti berusaha meneliti data dengan menyoroti pernyataan penting dari partisipan untuk menyediakan pemahaman dasar tentang fenomena tersebut.

Studi *Grounded Theory*

Studi *grounded theory* menekankan upaya peneliti dalam melakukan analisis abstrak terhadap suatu fenomena, dengan harapan bahwa analisis ini dapat menciptakan teori tertentu yang dapat menjelaskan fenomena tersebut secara spesifik. *Grounded theory* bisa dilakukan dengan berpijak pada pendekatan prosedur sistematis yang memanfaatkan kausalitas, konsekuensi, *coding* selektif, dan sebagainya dari fenomena yang diteliti atau prosedur konstruktivis yang memanfaatkan pengumpulan data dengan cara *memoing* terhadap pandangan, keyakinan, nilai, atau ideologi dari para partisipan.

Prosedur *grounded theory* umumnya berpijak pada *coding* terbuka atas kategori data, selanjutnya *coding* aksial di mana data disusun dalam suatu diagram logika, dan terakhir mengidentifikasi konsekuensi dari proses *coding* tersebut, agar bisa sepenuhnya

mengembangkan suatu model teoritis tertentu.

#### Studi Etnografis

Studi etnografis berusaha meneliti suatu kelompok kebudayaan tertentu berdasarkan pada pengamatan dan kehadiran peneliti di lapangan dalam waktu yang lama. pada umumnya, ada dua tipe etnografi yaitu etnografi realis dimana peneliti berperan sebagai pengamat "objektif", merekam fakta dengan sikap yang tidak memihak dan etnografi kritis dimana studinya diarahkan untuk meneliti sistem kultural dari kekuasaan, hak istimewa, dan otoritas dalam masyarakat untuk menyuarakan aspirasi kaum marjinal dari berbagai kelas, ras dan gender.

Prosedurnya sering kali berdasar pada pendekatan holistik untuk memotret kelompok kebudayaan tertentu yang analisisnya memanfaatkan data emik (pandangan partisipan) dan data etis (pandangan peneliti) untuk tujuan praktis dan/atau advokatoris demi kepentingan kelompok kebudayaan itu sendiri.

#### Studi Kasus

Studi kasus merupakan salah satu jenis pendekatan kualitatif yang menelaah sebuah "kasus" tertentu dalam konteks atau setting kehidupan nyata kontemporer. Peneliti studi kasus dapat memilih tipe penelitiannya berdasarkan tujuan, yakni studi kasus instrumental tunggal yang berfokus pada satu isu atau persoalan tertentu, studi kasus kolektif yang memanfaatkan beragam kasus untuk mengilustrasikan suatu persoalan penting dari berbagai perspektif, studi kasus intrinsik yang fokusnya adalah pada kasus itu sendiri, karena dianggap unik atau tidak biasa. Prosedur utamanya menggunakan sampling purposeful (untuk memilih kasus yang dianggap penting), yang kemudian dilanjutkan dengan analisis holistik atas kasus tersebut melalui deskripsi detail atas pola-pola, konteks dan setting di mana kasus itu terjadi. sumber: Buku "Penelitian Kualitatif dan Desain Riset, memilih diantara lima pendekatan" oleh John W. Creswell pustaka pelajar edisi 3.

#### D. Asumsi dasar Penelitian Kualitatif

Menurut Afrizal ( 2017) Ada tiga Asumsi teoritis yang melandasi sebagian besar peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif

- a. keyakinan bahwa realitas sosial sebagai realitas yang subjektif dan intersubjektif
- b. realitas sosial juga dipahami ikut membngun realitas situasi sosial dalam p[enelitian
- c. pemahaman realitas sosial dan perbuatan manusia menurut ahli sosiologi dan dan ilmu-ilmu sosial umumnya ysang pro terhadap penelitian kualitatif menolak pernyataan bahwa realitas sosial mesti dan dapat dianggap seperti benda.

Kemudian Lincoln dan Guba:merinci Lima Asumsi Dasar penelitian kualitatif lima asumsi

paradigmatik atau asumsi dasar penelitian kualitatif. Berturut-turut adalah asumsi tentang realitas sosial (ontologi), hubungan peneliti dan tineliti (epistemologi), peran nilai (aksiologi), bahasa penelitian (retorika), dan proses penelitian (metodologi).

#### 1. Asumsi realitas sosial

Bagi peneliti kualitatif realitas sosial adalah wujud bentukan (konstruksi) para subyek yang terlibat dalam penelitian yaitu tineliti dan peneliti. Pendeknya, buah intersubyektivitas tineliti-peneliti. Karena itu, ia senantiasa bersifat subyektif dan majemuk, sesuai subyektivitas dan kemajemukan partisipan penelitian. Sebaliknya, pada penelitian kuantitatif, realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang bersifat obyektif, tunggal, berada di "luar diri" peneliti, dan dapat diukur melalui seperangkat instrumen.

#### 2. Asumsi hubungan peneliti dan tineliti

Dalam penelitian kualitatif hubungan antara peneliti dan tineliti menunjuk pada proses interaksi sosial. Di situ jarak antara peneliti dan tineliti diupayakan sedekat mungkin. Sehingga antara keduanya terjalin suatu hubungan sosial yang bersifat simetris, informal, dan akrab. Ini kebalikan dari pola hubungan yang bersifat formal dan asimetris dalam penelitian kuantitatif, yang menempatkan peneliti pada posisi berjarak dan independen terhadap tineliti.

#### 3. Asumsi peran nilai

Hubungan interaktif atau intersubyektif antara tineliti dan peneliti membawa implikasi sarat-nilai (value-laden) dan bias pada penelitian kualitatif. Dengan bahasa yang bersifat personal, di dalam laporannya peneliti kualitatif mengungkapkan nilai-nilai dan bias-biasnya sendiri serta nilai-nilai yang terkandung dalam informasi yang dikumpulkannya dari lapangan. Ini adalah kebalikan penelitian kuantitatif yang diklaim sebagai obyektif dan, karena itu, maka diklaim sebagai bebas nilai dan netral.

#### 4. Asumsi bahasa penelitian

Ciri sarat-nilai dan bias pada penelitian kualitatif membawa implikasi informalitas, kelenturan, dan personal dalam bahasa penelitian. Menegaskan perbedaan dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif mempunyai dan menggunakan kosa kata tersendiri, misalnya "makna" (meaning), dan "pemahaman" (understanding). Bahasa penelitian kuantitatif sebaliknya bersifat formal, baku, impersonal, dengan kosa kata tersendiri, misalnya "perbandingan" (comparison) dan "hubungan" (relationship).

#### 5. Asumsi proses penelitian

Sebagai implikasi dari asumsi-asumsi di atas, maka proses penelitian kualitatif menjadi

bersifat induktif dan terbuka. Proses tersebut terpusat pada pengungkapan keterkaitan simultan-mutual antara beragam faktor dalam masyarakat. Orientasinya adalah pengembangan pola dan teori untuk mendapatkan pemahaman yang bersifat kontekstual atas suatu kejadian ataupun gejala sosial.

Sebaliknya, proses penelitian kuantitatif bersifat deduktif dan tertutup. Ia terpusat pada pengungkapan gejala sebab dan akibat dalam masyarakat. Orientasinya adalah pencapaian perumusan (generalisasi) untuk keperluan peramalan, penjelasan, dan pemahaman tentang suatu kejadian ataupun gejala, tanpa menghiraukan konteksnya.

#### E. Karakteristik Penelitian Kualitatif

Karakteristik penelitian kualitatif dikemukakan berbeda-beda oleh para ahli. Namun sebenarnya hal tersebut tidak dipandang sebagai sebuah perbedaan yang saling menyalahkan atau saling klaim kebenaran dan keunggulan pendapat. Karena pada dasarnya perbedaan tersebut saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya. Sharan B. Merriem misalnya mengemukakan: "A central characteristic of qualitative research is that individual construct reality in interaction with their social world." Karakteristik utama dari penelitian kualitatif adalah individu membangun realitas dalam interaksi dengan dunia sosial mereka (yang diteliti)

Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus mampu memasuki realitas sosial objek yang diteliti. Jika ia meneliti tentang sekolah, ia harus memasuki dunia sekolah itu. Jika ia meneliti tentang pesantren, ia dituntut untuk memasuki realita kehidupan pesantren.

Jika ia hendak meneliti perilaku seorang tokoh, ia harus ikut serta dalam realita sosial kehidupan tokoh yang diteliti, dan seterusnya. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung, utuh dan menyeluruh terhadap objek penelitian.

Berbeda dengan pendapat Miles dan Huberman dalam Gray (yang mengemukakan empat karakteristik penelitian kualitatif, yaitu: (1) It is conducted through intense contact within a 'field' or real life setting; (2) The researcher's role is gain a 'holistic' or integrated overview of the study, including the perceptions of participants; (3) Themes that emerge from the data are often reviewed with informants for verification; (4) The main focus of research is to understand the ways in which people act and account for their actions. Keempat karakteristik penelitian kualitatif perspektif Miles dan Huberman di atas dapat dijelaskan secara sederhana sebagai berikut: 1. Penelitian kualitatif bersifat intensif. Penelitian kualitatif tidak seharusnya dilakukan dengan setengah hati. Melainkan harus dilakukan melalui hubungan intensif dengan yang diteliti. Yaitu melaksanakan penelitian dengan sungguh-sungguh di lapangan (lokasi penelitian), guna memperoleh hasil yang maksimal.

Hal tersebut dilakukan dengan menjaga harmonisasi hubungan dengan yang diteliti ataupun dengan para partisipan dan informan sebagai sumber data. 2. Penelitian kualitatif bersifat holistik. Peneliti dituntut untuk sedapat mungkin memperoleh data secara holistik. M. Sobry Sutikno & Prosmala Hadisaputra Penelitian Kualitatif atau menyeluruh. Peneliti tidak memandang data yang ia peroleh sebagai sesuatu yang terpisah melainkan sebagai sesuatu yang memiliki kesatuan antara data yang satu dengan lainnya. 3. Penelitian kualitatif bersifat verifikatif. Artinya data yang telah diperoleh harus senantiasa diulas dan dirundingkan dengan para informan untuk diverifikasi atau dicek.

Menurut Moleong hal ini disebabkan oleh beberapa hal; pertama, susunan dari merekalah (informan) yang akan diangkat oleh peneliti. Kedua, hasil penelitian bergantung pada hakikat dan kualitas hubungan antara pencari (peneliti) dengan yang dicari (yang diteliti). Ketiga, konfirmasi hipotesis kerja akan menjadi lebih baik verifikasinya apabila diketahui dan dikonfirmasi oleh orang-orang yang ada kaitannya dengan yang diteliti. 4. Penelitian kualitatif memiliki fokus utama yaitu memahami tindakan seseorang dan pertanggungjawabannya atas tindakan itu. Dalam penelitiannya, peneliti tidak sekedar mengamati perilaku objek semata. Melainkan ia dituntut untuk memahami perilaku tersebut, dengan meminta informasi pertanggungjawaban atau alasan terhadap perilaku tersebut.

Jadi seorang peneliti kualitatif tidak sekedar meminta informasi lalu membenarkannya langsung, namun lebih dari itu peneliti harus mengetahui dan memahami motif di balik perilaku subjek atau jawaban pertanyaan dari informan. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan data yang berkualitas.

Demikian pula Klenke dalam bukunya "Qualitative Research in The Study Leadership" memaparkan empat karakteristik penelitian kualitatif: (1) Qualitative research is predominantly inductive and conducted in natural-settings; (2) In qualitative research, sample size does matter; (3) Qualitative data are derived from the participants perspective; (4) Qualitative design are flexible (reflexive) and can, and should be changed to match the dynamics of the evolving research process.

Dari pemaparan Klenke di atas dapat diuraikan secara sederhana bahwa penelitian kualitatif memiliki empat karakteristik dalam pandangannya yaitu:

1. Data lebih dominan dianalisis secara induktif dan penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah (natural setting). Analisis induktif digunakan dalam penelitian kualitatif karena beberapa alasan. Pertama, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan penelitian

sebagai yang terdapat dalam data. Kedua, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti-responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel. Ketiga, analisis demikian lebih dapat mengurai latar secara penuh dan dapat membuat keputusan- keputusan tentang dapat-tidaknya pengalihan kepada suatu latar yang lain. Keempat, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan. Kelima, analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

Di samping itu, sifat dasar penelitian kualitatif adalah berlatar alamiah (natural setting). Penelitian dilakukan tanpa ada rekayasa sedikit pun dari peneliti. Peneliti benar-benar secara alami memasuki dunia yang ditelitinya. Peneliti datang ke lokasi penelitian dan berbau alami dengan objek penelitian. Ia mengobservasi, merekam, memotret, dan membuat catatan- catatan lapangan dalam kondisi alami sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan.

Inilah yang diistilahkan oleh Merriem dengan construct reality (membangun realitas) sebagaimana yang dijelaskan diawal pembahasan "karakteristik penelitian kualitatif" ini.

2. Dalam penelitian kualitatif, ukuran sampel tidak terlalu dipedulikan. Dalam Penelitian kualitatif tidak tepat untuk memperkirakan jumlah sampel. Pentingnya ukuran sampel dalam penelitian kualitatif benar-benar tidak relevan.

Karena betapa banyak orang yang akan diwawancarai dengan jumlah pertanyaan dan tingkat keluangan informan yang tidak terjamin. Oleh karena itu ukuran sampel bukan menjadi hal yang utama, karena yang paling ditekankan adalah kekayaan dan kualitas informasi.

3. Data kualitatif berdasarkan perspektif partisipan atau informan (subyektif) Penelitian kualitatif merupakan aktifitas menggali makna yang diteliti berdasarkan perspektif partisipan.

Di mana subjek membangun atau menyusun makna berdasarkan proses pendeskripsian makna yang disusun subjek. Oleh karena itu riset kualitatif bersifat subjektif. Sarwono menjelaskan mengapa penelitian kualitatif bersifat subjektif?. Menurutnya, riset kualitatif menggambarkan suatu masalah atau kondisi dari sudut pandang individu-individu yang mengalaminya. Pemilihan- an individu-individu tersebut didasarkan pada kekayaan informasi mereka dalam kaitannya dengan masalah yang sedang dikaji

4. Desain kualitatif bersifat fleksibel (refleksif) dan dapat, bahkan harus diubah agar sesuai dengan dinamika proses perkembangan penelitian. Desain penelitian kualitatif tidaklah bersifat baku. Kenyataannya, hal ini berimplikasi pada tidak adanya format atau sistematika

baku dalam penulisan proposal penelitian. Sebagaimana fakta yang terjadi di masing-masing perguruan tinggi (PT),

sistematika penulisan proposal antara PT yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda, walaupun ada bagian-bagian pokok yang harus ada. Sebagaimana yang tercermin dari penamaannya yaitu "kualitatif", maka maksud penelitian ini adalah untuk menemukan data dan informasi yang berkualitas. Untuk mendapatkan data-data berkualitas tersebut, maka penelitian kualitatif diformat dalam bentuk yang fleksibel, yaitu terbuka terhadap kemungkinan-kemungkinan masalah yang terus berkembang dengan data yang bervariasi di luar dugaan peneliti. Oleh karena itu ada beberapa alasan yang dikemukakan oleh Moleong mengenai "mengapa desain kualitatif bersifat fleksibel?" yaitu: pertama, tidak dapat dibayangkan sebelumnya tentang kenyataan-kenyataan jamak, biasa dilapangan; kedua, tidak dapat diramalkan sebelumnya apa yang akan berubah, karena hal itu akan terjadi dalam interaksi antara peneliti dengan kenyataan; ketiga, bermacam-macam sistem nilai yang terkait berhubungan dengan cara yang tidak dapat diramalkan.

Lebih rinci Jones, Brown dan Holloway menjelaskan dalam bukunya "Qualitative Research in Sport and Physical Activity". bahwa: "the essential traits of qualitative explain its character, they are: flexibility, coherence and consistency, priority of data, context sensitivity, Thick description, Immersion in the setting (natural setting) Insider/outsider perspectives, Reflexivity and 'critical subjectivity'.

Menurut mereka karakteristik penelitian kualitatif meliputi: fleksibilitas, koherensi dan konsisten, prioritas data, sensitivitas konteks, deskriptif, alamiah (natural setting), insider/outsider perspektif, reflektif dan subjektif. Menurut Nusa Putra (2013) penggalian data dilapangan adalah titik anjak atau sumber dari perumusan masalah dan cara kerja utama dalam penelitian kualitatif serta ini pembeda dari penelitian kuantitatif

#### F. Metode analisis data dan outputnya.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam (Trianggulasi) Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.

Sugiono (2020) mengutip tentang analisis data dalam penelitian kualitatif

##### 1. Analisis data Model Miles dan Huberman

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus dan tuntas, sehingga

datanya sudah jenuh aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (Pengumpulan data) *data display* (Penyajian Data) Reduksi *dataconclusion drawing/Verification* ( Penarikan Kesimpulan dan verifikasi)

Dalam langkah-langkah analisis data penelitian kualitatif

a. Data collection/ Pengumpulan data

Pengumpul data dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi atau gabungan ketiganya

Dalam hal ini peneliti menjelajahi secara umum untuk mendapatkan data yang lebih banyak terhadap obyek yang diteliti sehingga data didapatkan lebih banyak dan bervariasi.

b. Data reduction ( reduksi data)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

Artinya data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci kemudian dianalisis data melalui reduksi data

Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

c. Data Display ( Penyajian data )

Penyajian data kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *Flowchart* dan sejenisnya

d. Conclusion drawing/ verification ( penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Penarikan kesimpulan awal sifatnya masih sementara dan akan mengalami perubahan bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat.

1. Analisis data Model Spradley

Tahapan analisis data model spradley

a. Analisis Domain

Analisis domain merupakan langkah pertama yaitu memperoleh gambaran umum dan menyeluruh dari obyek penelitian.

b. Analisis taksonomi

Yaitu analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan

c. Analisis komponensial

Yaitu analisis terhadap perbedaan domain atau kontras, data dicari melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang terseleksi.

d. Analisis tema budaya

Analisis ini merupakan pencarian benang merah dari yang menitegrasikan domain yang ada. Sehingga terungkap obyek penelitian yang jelas.

2. Analisis data Model Creswel

Tahapan langkah penelitiannya

a. Mengorganisasi dan menyiapkan data yang akan dianalisis

b. Baca dan lihat seluruh data

c. Menghubungkan anatar tema

d. Memberi interpretasi dan makna tentang tema

3. Analisis data Model lain

Tekhnik analisis data tergantung pada tujuan penelitian kualitatif diantara tujuan penelitian kualitatif adalah menemukan potensi dan masalah, memahami makna dan keunikan obyek yang diteliti, memahami proses dan interaksi sosial, memahami perasaan orang lain, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis, menemukan kebenaran data, meneliti sejarah perkembangan. Level analisis data menurut Mary dan Chesney penelitian kualitatif adalah, analisis deskriptif, kategorisasi/komparatif, dan asosiatif/konstruktif.

Kemudian John W. Creswel(2012) menyatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif, yaitu pada umumnya mencakup Informasui tentang fenomena utama yang di eksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian. Sedangkan output penelitian kualitatif adalah berupa data dalam bentuk deskriptif.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dalam ini dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. Bahwa Penelitian naturalistik (kualitatif) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi

## DAFTAR PUSTAKA

<https://www.stai-asig.ac.id/5-pendekatan-dalam-penelitian> diakses pada hari selasa tanggal 22/3/2023, jam 13.30

<https://www.kompasiana.com/mtf3lix5tr/54f359e0745513a32b6c7168/penelitian-kualitatif-002->

[inilah-asumsiasumsi-dasarnya](#)

Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung:Remaja Rosda Karya,)

M. Sobry Sutikno,(2020), hadi Saputra, *Penelitian Kualitatif*(Lombok:Holistica,)

Nusa Putra, (2013),*Metode Penelitian Kualitatif pendidikan*,( Depok:Raja wali Pers,)

Sugiono,(2020)*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*,(Bandung: Alfabeta,) edisi  
kedua

Tjipto Subadi, 2006)*Metode Penelitian Kualitatif*,( Surakarta: Muhammadiyah Unioiversity Press,